

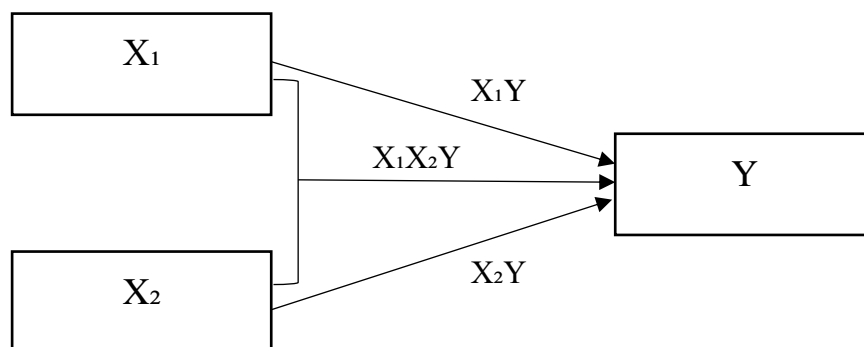
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur dan menganalisis secara statistik dengan tujuan untuk menggambarkan suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi melalui pembuatan kesimpulan dan laporan. Menurut Sukardi (2003), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan peristiwa atau kondisi sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail, faktual, dan akurat mengenai suatu gejala atau fenomena yang diamati. Menurut Nugroho (2013), pendekatan kuantitatif merupakan gejala-gejala hasil pengamatan diubah ke dalam angka-angka sehingga untuk menganalisis hasilnya dapat menggunakan teknik statistik.

Penelitian ini bersifat korelatif karena mengkaji ada atau tidaknya pengaruh hasil belajar *teaching factory* produksi roti dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII program studi APHP SMK PPN Lembang melalui nilai hasil kuesioner minat berwirausaha. Desain penelitian dibuat untuk mengidentifikasi masalah serta perumusan masalah dalam penelitian ini. Desain penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

X_1 (Variabel Bebas/Independent) = Hasil Belajar *Teaching Factory* Produksi Roti

X_2 (Variabel Bebas/Independent) = Hasil Belajar Pendidikan Kewirausahaan

Y (Variabel Terikat/Dependen) = Minat Berwirausaha

X_1Y = Hasil Belajar *Teaching Factory* Produksi Roti terhadap Minat Berwirausaha

X_2Y = Hasil Belajar Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

X_1X_2Y = Hasil Belajar *Teaching Factory* Produksi Roti dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

3.2 Partisipan

Partisipan pada penelitian ini adalah siswa kelas XII tahun ajaran 2022/2023 program studi APHP SMK PPN Lembang. Dasar pertimbangan dalam memilih partisipan ini karena partisipan sudah menerapkan pembelajaran *teaching factory* produksi roti dan sudah mempelajari mata pelajaran pendidikan kewirausahaan. Selain itu, pemilihan partisipan juga dipilih berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui minat berwirausaha siswa kelas XII dilihat dari hasil belajar *teaching factory* produksi roti dan pendidikan kewirausahaan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dibutuhkan dalam penelitian sebagai sumber untuk pengolahan data. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII program studi APHP di SMK PPN Lembang tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 54 orang yang terdiri dari 27 siswa kelas XII APHP-1 dan 27 siswa kelas XII APHP-2.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan objek yang mewakili populasi yang akan diteliti. Menurut Arikunto (2013), sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik

nonprobability sampling. Teknik *nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi anggota populasi. Teknik sampling yang diambil dari *nonprobability sampling* dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang diambil yakni siswa kelas XII program keahlian APHP tahun ajaran 2022/2023 yang telah menempuh pembelajaran *teaching factory* produksi roti dan pendidikan kewirausahaan. Menurut Mahmud (2011), ukuran sampel dalam penelitian yang menggunakan analisis dan data statistik paling minimum sebanyak 30. Selain itu, Sugiyono (2015) menyatakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian yaitu sebanyak 30-500.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti mengambil jumlah sampel sebanyak 54 orang karena akan digunakan untuk sampel uji coba sebanyak 20 orang sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2018) bahwa sebaiknya jumlah responden paling sedikit 20 orang agar diperoleh distribusi nilai hasil pengukuran mendekati normal.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Tujuan instrumen penelitian yaitu untuk melakukan pengukuran sehingga dihasilkan data kuantitatif yang akurat. Menurut Gulo (2000), instrumen penelitian merupakan penjabaran dari metode pengumpulan data atau disebut juga alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk melihat minat peserta didik, dan studi dokumentasi dengan sumber data dari pihak sekolah.

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2017). Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner tertutup karena telah disediakan jawabannya oleh peneliti sehingga responden hanya memilih salah satu alternatif jawaban. Kuesioner digunakan untuk minat berwirausaha siswa. Teknik pengukuran yang digunakan pada instrumen penelitian

adalah menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini ditentukan bahwa skala *likert* yang digunakan adalah skala *likert* 4 butir atau 4 poin yang memiliki gradasi dari sangat setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Pilihan jawaban skor alternatif skala *likert* jawaban instrumen partisipasi dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Skor Alternatif Skala Likert pada Kuesioner

Simbol	Alternatif Jawaban	Skor
(SS)	Sangat Setuju	4
(S)	Setuju	3
(TS)	Tidak Setuju	2
(STS)	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Riduwan (2009)

Penyusunan instrumen pengukuran minat kewirausahaan berpedoman pada indikator dari kajian teori variabel penelitian yang kemudian dijabarkan dalam butir soal, berupa pernyataan yang bersifat positif sehingga responden dapat langsung memberi tanda *check list* (√) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan pada responden. Kisi-kisi pengukuran minat berwirausaha dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Pengukuran Minat Berwirausaha

Aspek	Indikator	∑ Butir Soal	No Item Instrumen
Minat Berwirausaha	Perasaan Senang	7	1,2,3,4,5,6,7
	Ketertarikan Berwirausaha	6	8,9,10,11,12,13
	Motivasi Berwirausaha	7	14,15,16,17,18,19,20
	Kebutuhan atas Pendapatan	7	21,22,23,24,25,26,27
	Keterlibatan Siswa	6	28,29,30,31,32,33

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk dokumen-dokumen dengan menghimpun arsip yang dapat mendukung penelitian. Dengan kata lain, studi dokumentasi digunakan

sebagai pelengkap untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian, kemudian ditelaah secara intens dan menyeluruh sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

Studi dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh hasil belajar *teaching factory* produksi roti, hasil belajar pendidikan kewirausahaan, dan daftar nama siswa kelas XII program keahlian APHP. Studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan nilai ujian praktikum untuk hasil belajar *teaching factory* produksi roti dan tugas siswa kelas XII APHP-1 dan XII APHP-2 tahun ajaran 2022/2023 untuk hasil belajar pendidikan kewirausahaan. Nilai yang digunakan untuk hasil belajar *teaching factory* produksi roti dan pendidikan kewirausahaan adalah nilai semester ganjil. Nilai tersebut diperoleh dari guru pengampu *teaching factory* produksi roti dan mata pelajaran pendidikan kewirausahaan.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri dari tiga tahap pelaksanaan, yaitu:

1. Tahap perencanaan (*planning*), pada tahap ini melakukan penyusunan kisi-kisi lembar kuesioner aspek pengukuran minat berwirausaha dan melakukan studi dokumentasi nilai tugas hasil belajar *teaching factory* produksi roti dan pendidikan kewirausahaan untuk siswa kelas XII program keahlian APHP SMK PPN Lembang tahun ajaran 2022/2023.
2. Tahap pelaksanaan (*acting*), pada tahap ini terlebih dahulu diberikan kuesioner melalui *google form*. Setelah kuesioner disebarakan maka akan dihasilkan data mentah atau data yang belum diolah.
3. Tahap akhir, pada tahap ini melakukan pengolahan data dengan terlebih dahulu melakukan pengecekan pada data mentah yang telah terkumpul, hal ini ditujukan untuk melihat data apabila terdapat data tidak memenuhi syarat, ataupun data masih kurang untuk dilakukan pengolahan data. Kemudian melakukan menganalisa data untuk dilakukan olah data.

3.6 Proses Pengembangan Instrumen Penelitian

3.6.1 Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sebagai alat ukur mempunyai validitas dan reliabilitas yang baik. Uji coba instrumen kuesioner dalam penelitian ini yaitu dengan pengujian statistik korelasional validitas dan reabilitas yang dilakukan pada 20 siswa kelas XII APHP yang tidak termasuk ke dalam sampel penelitian. Pemilihan 20 siswa tersebut menggunakan teknik *random sampling* dengan menggunakan bantuan program Microsoft Excel. Apabila terdapat soal yang tidak valid, maka soal tersebut dihilangkan.

1. Uji Validitas Butir

Menurut Sugiyono (2016), dalam mengukur tingkat kevalidan dan kesahihan instrumen dilakukan uji validitas butir. Rumus yang digunakan untuk mengetahui validitas item dari suatu soal dapat menggunakan korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi antara variabel X dengan variabel Y

$\sum x$ = Skor tiap item soal

$\sum y$ = Skor total seluruh item

n = Jumlah responden

Koefisien korelasi (r_{xy}) diperoleh, kemudian dilanjutkan dengan mensubstitusikan ke rumus uji t, yaitu:

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r)^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

t = t hitung

Kriteria pengujian dilakukan pada setiap item soal dan kuesioner. Jika hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% (tingkat kepercayaan 95%) dan derajat

kebebasan ($dk = n-2$) maka item soal tersebut dinyatakan valid. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% (tingkat kepercayaan 95%) maka item soal tersebut dinyatakan tidak valid.

Pengujian validitas instrument dalam penelitian ini adalah kuesioner minat berwirausaha (variabel Y) yang dilakukan kepada 20 orang responden yang tidak termasuk ke dalam sampel penelitian. Data yang telah didapatkan kemudian diolah menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics versi 23 for windows*. Hasil uji validitas kuesioner minat berwirausaha dapat dilihat pada Lampiran 3.

Validasi kuesioner pada penelitian ini menggunakan perbandingan r_{tabel} dan r_{hitung} . Nilai r_{tabel} dalam uji validasi kuesioner pada penelitian ini pada taraf 5% adalah 0,444. Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal tersebut dinyatakan valid. Hasil validitas kuesioner menunjukkan bahwa sebanyak 26 item soal valid dan 7 item soal tidak valid. Soal yang tidak valid yakni nomor 4,17, 18, 19, 22, 26, dan 32.

2. Uji Reliabilitas Butir

Menurut Sugiyono (2016), uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Pengujian reliabilitas menurut Riduwan (2012) dapat dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach* karena instrumen penelitian ini berbentuk kuesioner dan skala bertingkat. Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum si^2}{si^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas yang dicari

k = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum si^2$ = Jumlah varians skor tiap item

si = Varians total

Kriteria untuk rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

- Jika $r_{11} \geq r_{tabel}$, maka reliabel dan kuesioner dapat digunakan untuk penelitian
- Jika $r_{11} < r_{tabel}$, maka tidak reliabel dan kuesioner tidak dapat digunakan untuk penelitian

Menurut Riduwan (2012), koefisien reliabilitas selalu terletak diantara angka 0,00-1,00. Tabel 3.3 dapat digunakan untuk menentukan tingkat hubungan dari nilai r yang diperoleh dari perhitungan reabilitas.

Tabel 3.3 Interpretasi Tingkat Hubungan Nilai Interval Koefisien Reabilitas (r)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,8-1,00	Sangat Kuat
0,6-0,799	Kuat
0,4-0,599	Cukup Kuat
0,2-0,399	Rendah
0,0-0,199	Sangat Rendah

Reliabilitas dalam pengujian kuesioner pada penelitian ini menggunakan hasil perhitungan *Alpha Cronbach* (r_{11}) dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics versi 23 for windows*. Kuesioner minat berwirausaha memiliki r_{11} sebesar 0,978 yang selanjutnya dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf 5% sebesar 0,444. Oleh karena itu, kuesioner minat berwirausaha merupakan kuesioner yang reliabel karena $r_{11} \geq r_{tabel}$. Nilai reliabilitas tersebut memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena berada pada interval koefisien 0,8-1,00. Kuesioner pada penelitian ini sudah baik sehingga dapat diberikan kepada seluruh sampel untuk memulai penelitian. Hasil reliabilitas kuesioner dapat dilihat pada Lampiran 4.

3.7 Analisis Data

Analisis data meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data, penyajian data, dan penghitungan data untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sudjana (2001), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi. Data yang diperoleh merupakan gambaran yang jelas terhadap jawaban pertanyaan yang diajukan yaitu hasil belajar siswa kelas XII program keahlian APHP membuat produk roti menggunakan model belajar *teaching factory*, hasil belajar mata pelajaran pendidikan kewirausahaan, hasil

observasi pengamatan proses pembelajaran *teaching factory* dan pendidikan kewirausahaan, dan kuesioner tentang minat berwirausaha.

3.7.1 Analisis Data Nilai Hasil Belajar Siswa

Analisis data nilai hasil belajar siswa dalam penelitian ini yaitu dengan memberi predikat pada hasil belajar responden dengan tujuan untuk melihat posisi siswa tingkat penguasaan kompetensinya. Dalam presentase kompeten atau belum kompetennya siswa dalam suatu materi atau penguasaan kompetensi, predikat C dijadikan sebagai skor pembatas. Penentuan predikat/kategori hasil belajar siswa mengacu pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4 Predikat/Kategori Hasil Belajar

Predikat/ Kategori	Mapel Adaptif dan Normatif	Mapel Produktif	Keterangan Penguasaan Kompetensi
A+	Nilai ≥ 95	Nilai ≥ 95	Sangat Kompeten
A	$90 \leq \text{nilai} < 95$	$90 \leq \text{nilai} < 95$	Sangat Kompeten
A-	$85 \leq \text{nilai} < 90$	$85 \leq \text{nilai} < 90$	Sangat Kompeten
B+	$80 \leq \text{nilai} < 85$	$80 \leq \text{nilai} < 85$	Kompeten
B	$75 \leq \text{nilai} < 80$	$75 \leq \text{nilai} < 80$	Kompeten
B-	$70 \leq \text{nilai} < 75$	$70 \leq \text{nilai} < 75$	Kompeten
C	$60 \leq \text{nilai} < 70$	$65 \leq \text{nilai} < 70$	Cukup Kompeten
D	Nilai < 60	Nilai < 65	Belum Kompeten

Sumber: Kemendikbud (2018)

3.7.2 Analisis Data Hasil Pengisian Kuesioner Minat Berwirausaha

Pengolahan data kuesioner pada penelitian ini yaitu dengan perhitungan persentase dan rata-rata jawaban responden. Perhitungan tersebut untuk melihat tinggi atau rendahnya kriteria jawaban yang diberikan responden. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam menentukan rata-rata skor diperoleh dari jumlah skor dibagi dengan banyaknya item kuesioner. Rumus rata-rata dapat dilihat pada berikut ini:

$$\bar{x} = \frac{\sum skor}{n}$$

Dimana :

\bar{x} = rata-rata

$\sum skor$ = jumlah skor/nilai

n = banyaknya item kuesioner

Kemudian dalam menentukan kriteria skor pada kuesioner diperoleh berdasarkan rumus penentuan lebar interval. Jarak pengukuran interval ditentukan berdasarkan skala likert dimana 1 merupakan skor untuk kategori sangat rendah dan 4 merupakan skor untuk kategori sangat tinggi dengan jumlah interval yaitu 4. . Berdasarkan hal tersebut, maka dalam menentukan rentang skor diperoleh dari jarak pengukuran interval dibagi jumlah interval. Rumus penentuan lebar interval dapat dilihat pada berikut ini:

$$i = \frac{R}{N}$$

Dimana:

i = Lebar interval

R = Jarak pengukuran interval

N = Jumlah interval

Berdasarkan rumus diatas, maka diperoleh hasil untuk lebar interval yaitu sebagai berikut:

$$i = \frac{4 - 1}{4} = 0,75$$

Hasil yang diperoleh untuk lebar interval yaitu 0,75 sehingga dapat ditentukan untuk kriteria skor ditunjukkan Tabel 3.5.

Tabel 3.5 Kriteria Skor Minat Berwirausaha

Rentang Skor	Kategori
$1 \leq x \leq 1,75$	Sangat Rendah
$1,75 < x \leq 2,5$	Rendah
$2,5 < x \leq 3,25$	Tinggi
$3,25 < x \leq 4$	Sangat Tinggi

3.7.3 Analisis Data Statistik Uji Regresi dan Uji Korelasi

Sopiyatun Noer Hasyana, 2023

PENGARUH TEACHING FACTORY DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini, data memiliki kedudukan yang sangat tinggi karena data merupakan gambaran variabel yang akan diteliti serta memiliki fungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Setelah data terkumpul kemudian disusun secara sistematis untuk menganalisis data supaya dapat membuktikan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Hipotesis diterima apabila fakta-fakta empiris atau data yang terkumpul dapat mendukung pernyataan dalam hipotesis, sedangkan hipotesis ditolak apabila fakta-fakta empiris tidak mendukung pernyataan di dalam hipotesis.

Penelitian ini mengajukan tiga hipotesis yang harus dilakukan analisis, yaitu hipotesis satu dan hipotesis dua akan dianalisis menggunakan analisis regresi linier sederhana, sedangkan dalam hipotesis tiga akan dianalisis menggunakan analisis regresi berganda. Berikut ini merupakan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam analisis data statistik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas mengikuti acuan penelitian Nurahman (2021) yaitu menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 23. Uji normalitas dilakukan pada semua variabel, dimana variabel X_1 yaitu *teaching factory* produksi roti, variabel X_2 yaitu pendidikan kewirausahaan, dan variabel Y yaitu minat berwirausaha.

Pengambilan keputusan uji normalitas yaitu apabila nilai *Kolmogorov Smirnov* yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi lebih besar dari atau sama dengan 0,05 maka distribusi data normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka distribusi data tidak normal. Adapun data dalam penelitian berasal dari distribusi yang normal, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Namun, jika berasal dari distribusi yang tidak normal, maka tidak dilakukan uji homogenitas melainkan langsung diuji kesamaan dua rata-rata (uji non-parametrik).

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa pada uji normalitas semua variabel dalam penelitian ini memiliki data yang berdistribusi normal karena didapatkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 yang berarti nilai $0,200 > 0,05$

maka H_0 diterima. Adapun hasil perhitungannya tertera pada Lampiran 13. Output uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6 Output Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200

a. Test distribution is Normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan pengujian untuk mengetahui varian data seragam atau tidaknya dari penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini uji homogenitas menggunakan uji ANOVA (*Analysis of Variance*). Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics versi 23 for windows*. Pembuatan hipotesis dilakukan terlebih dahulu dengan mengikuti acuan Dewi (2014) sebelum dilakukan uji hipotesis pada taraf 5% seperti berikut ini:

H_0 = Variansi antara nilai X_1 dan Y sama

H_a = Variansi antara nilai X_1 dan Y tidak sama

H_0 = Variansi antara nilai X_2 dan Y sama

H_a = Variansi antara nilai X_2 dan Y tidak sama

Menurut Yulius (2010) cara untuk mengetahui data yang diujikan atau tidak yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi pada *Sig.* dengan nilai signifikansi yang digunakan (SPSS secara *default* menggunakan nilai signifikansi 0,05). Ketentuan hasil perhitungan yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi adalah sebagai berikut:

- Nilai *Sig.* < 0,05 = H_0 ditolak atau H_a diterima
- Nilai *Sig.* > 0,05 = H_0 diterima atau H_a ditolak

Hasil perhitungan uji homogenitas dalam penelitian ini tertera pada Lampiran 13.

a) Variabel X_1 terhadap Y

Uji homogenitas variabel X_1 terhadap Y yaitu hasil belajar *teaching factory* produksi roti terhadap minat berwirausaha. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai *Sig.* adalah 0,097 yang berarti $0,097 > 0,05$ maka H_0 diterima sehingga dapat

diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan varians hasil belajar *teaching factory* produksi roti dengan minat berwirausaha. Pada Tabel 3.7 dapat dilihat hasil uji homogenitas variabel X_1 terhadap Y.

Tabel 3.7 Output hasil uji homogenitas X_1 terhadap Y

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.050	9	9	.097

b) Variabel X_2 terhadap Y

Uji homogenitas variabel X_2 terhadap Y yaitu hasil belajar pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Hasil perhitungan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics versi 23 for windows* menunjukkan bahwa nilai *Sig.* adalah 0,225 yang berarti $0,225 > 0,05$ maka H_0 diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan varians hasil belajar pendidikan kewirausahaan dengan minat berwirausaha. Pada Tabel 3.8 dapat dilihat hasil uji homogenitas variabel X_2 terhadap Y.

Tabel 3.8 Output Hasil Uji Homogenitas X_2 terhadap Y

<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	<i>Sig.</i>
1.419	7	19	.255

c. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana merupakan metode yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas (Nurahman, 2021). Pengujian dalam penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh hasil belajar *teaching factory* dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII program keahlian APHP tahun ajaran 2022/2023, adapun bentuk persamaan linier sederhana adalah sebagai berikut.

1. Uji Linieritas

Dalam mengetahui pola hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan dilakukan uji linieritas. Menurut Sugiyono (2011), linieritas merupakan salah satu asumsi dari analisis regresi. Korelasi maupun regresi linier dibangun berdasarkan asumsi bahwa

variabel-variabel yang dianalisis memiliki hubungan linier untuk memverifikasi hubungan linier tersebut dilakukan strategi dengan *linearity test* (Widhiarso, 2010).

Dalam penelitian ini dilakukan uji linieritas dengan menggunakan tabel ANOVA dengan bantuan program SPSS versi 23 . Nilai *sig. Linearity & Sig. Deviation from Linearity* dari setiap variabel bebas dengan variabel terikat dibandingkan dengan tingkat signifikan (α) dapat dilihat menggunakan tabel ANOVA pada SPSS. Kriteria hubungan linier menggunakan tingkat signifikansi (α) 5% atau 0,05. Apabila nilai signifikan pada nilai *Sig. Deviation from Linearity* $> 0,05$ berhubungan linier, namun apabila nilai *Sig. Deviation from Linearity* $< 0,05$ berhubungan tidak linier.

Dalam uji linieritas nilai *sig. Linearity & Sig. Deviation from Linearity* dari setiap variabel bebas dengan variabel terikat dibandingkan dengan tingkat signifikan (α) dapat dilihat menggunakan tabel ANOVA pada SPSS. Dimana dalam penelitian ini kriteria hubungan linier menggunakan tingkat signifikansi (α) 5% atau 0,05.

a) Variabel X₁ terhadap Y

Hasil perhitungan menggunakan bantuan program SPSS menunjukkan nilai signifikan pada nilai *Sig. Deviation from Linearity* sebesar 0,494 yang berarti nilai signifikan $0,494 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa model yang dihasilkan adalah baik atau terdapat hubungan linier antara hasil belajar *teaching factory* produksi roti (X₁) dan minat berwirausaha (Y). Output hasil uji linieritas variabel X₁ terhadap Y dapat dilihat pada Tabel 3.9.

Tabel 3.9 Output Hasil Uji Linieritas X₁ terhadap Y

			F	Sig.
Minat Berwirausaha *	<i>Between Groups</i>	<i>Deviation from Linearity</i>	1.002	.494
Hasil Belajar TEFA roti				

b) Variabel X₂ terhadap Y

Hasil perhitungan menggunakan bantuan SPSS menunjukkan nilai signifikan pada nilai *Sig. Deviation from Linearity* sebesar 0,631 yang berarti nilai signifikan $0,631 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa model yang dihasilkan adalah baik atau terdapat hubungan linier antara hasil belajar Pendidikan kewirausahaan (X₂)

dan minat berwirausaha (Y). Output hasil uji linieritas variabel X₂ terhadap Y dapat dilihat pada Tabel 3.10.

Tabel 3.10 Output Hasil Uji Linieritas X₂ terhadap Y

			F	Sig.
Minat Berwirausaha *	<i>Between Groups</i>	<i>Deviation from Linearity</i>	.826	.631
Hasil Belajar TEFA roti				

2. Uji Persamaan Regresi Linier Sederhana

Dalam melihat pengaruh antara variabel X terhadap Y secara parsial digunakan uji regresi sederhana dalam penelitian ini, yaitu pengaruh antara hasil belajar *teaching factory* (X₁) terhadap minat berwirausaha (Y). Kemudian pengaruh hasil belajar pendidikan kewirausahaan (X₂) terhadap minat berwirausaha (Y). Manfaat dari hasil analisis regresi yaitu untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak. Adapun persamaan regresi sederhana menurut Sugiyono (2011) adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y ketika X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun).

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Keterangan:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum Y_i)(\sum X_i Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

3. Analisis Hubungan antara Dua Variabel

Analisis hubungan atau korelasi dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan kuat atau lemahnya antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dapat dihitung menggunakan koefisien korelasi. Jenis korelasi hubungan variabel linier (garis lurus) adalah korelasi *Pearson Product Moment* (r). Adapun rumus yang digunakan adalah rumus koefisien *Pearson Product Moment* menurut Sugiyono (2011) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi antara variabel X dengan variabel Y

$\sum x$ = Skor variabel X

$\sum y$ = Skor variabel Y

n = Jumlah responden

Pedoman kriteria koefisien korelasi dengan menggunakan teknik tolak ukur koefisien hubungan atau korelasi (r_{xy}) dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.11 Kriteria Koefisien Korelasi

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,0 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

4. Uji Hipotesis

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan pada penelitian diterima atau tidak. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian sudah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2017). Untuk menguji hipotesis dan mengetahui apakah secara parsial

variabel bebas bermakna, menurut Sugiyono (2011) dapat dihitung menggunakan uji t yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r)^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

t = t hitung

Kemudian harga t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan harga t_{tabel} , untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n-2$. Selanjutnya dilakukan pengujian signifikansi sebagai berikut:

- Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak
- Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima

Keterangan:

$H_a : \beta_1 =$ Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara hasil belajar *teaching factory* terhadap minat berwirausaha

$H_a : \beta_2 =$ Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara hasil belajar pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha

$H_o : \beta_1 =$ Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara hasil belajar *teaching factory* terhadap minat berwirausaha

$H_o : \beta_2 =$ Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara hasil belajar pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha

5. Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien determinasi merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar variabel X memberikan kontribusi terhadap variabel Y (Nurahman, 2021). Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dalam mempermudah penyelesaian analisis data regresi sederhana dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS. Adapun rumus koefisien determinasi adalah:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

d. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas (*independen*) sehingga dilakukan uji regresi linier berganda untuk menguji hipotesis. Dalam regresi berganda, variabel dependen dipengaruhi oleh dua variabel atau lebih variabel independen sehingga berhubungan fungsional antara variabel dependen (Y) yaitu minat berwirausaha dengan variabel independen (X) yaitu hasil belajar *teaching factory* produksi roti (X_1) dan hasil belajar pendidikan kewirausahaan (X_2). Menurut Dewi (2014), untuk melakukan analisis regresi linier berganda yaitu setelah penelitian ini memenuhi syarat untuk lolos dari uji asumsi klasik. Syarat yang harus dipenuhi yaitu data terdistribusikan secara normal, tidak mengandung multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Berikut langkah-langkah uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda:

1. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi yang kuat antar variabel bebas (Umar, 2008). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Penelitian ini menggunakan *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflating Factor* (VIF) dengan menggunakan bantuan program SPSS. Adapun rumus perhitungannya menurut (Rohmana, 2010) yaitu sebagai berikut:

$$TOL = 1 - R_i^2$$
$$VIF(\beta_i) = \frac{1}{TOL} = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Dimana R_i^2 merupakan korelasi antara X_i dengan var *explanatory* lainnya, dengan ketentuan:

- Jika $VIF > 10$, maka menunjukkan korelasi yang tinggi (adanya multikolinieritas).
- Jika $VIF < 10$, maka menunjukkan korelasi yang rendah (tidak ada multikolinieritas).

2. Uji Heteroskedastisitas

Liasari (2013) mengemukakan bahwa, asumsi heteroskedastisitas merupakan suatu asumsi yang penting dalam model regresi linier klasik yaitu kesalahan pengganggu ϵ_i mempunyai varian yang berbeda-beda. Model regresi yang baik yaitu harus homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji Glejser dengan bantuan SPSS untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Secara umum menurut Setyadharma (2010) uji Glejser dinotasikan sebagai berikut:

$$|e| = b_1 - b_2X_2 + V$$

Keterangan:

$|e|$ = Nilai absolute dari residual yang dihasilkan dari regresi model

X_2 = Variabel penjelas

Ketentuannya adalah jika variabel penjelas memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap residual, maka data tersebut memiliki masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Regresi Ganda

Uji regresi ganda digunakan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar *teaching factory* produksi roti (X_1) dan hasil belajar pendidikan kewirausahaan (X_2) secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha (Y). Berikut langkah-langkah uji regresi ganda:

a) Persamaan Regresi

Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Rumus yang digunakan untuk menghitung harga a , b_1 , b_2 menurut Sugiyono (2011) adalah:

$$\sum Y = an + b_1\sum X_1 + b_2\sum X_2$$

$$\sum X_1Y = a\sum X_1 + b_1\sum X_1^2 + b_2\sum X_1X_2$$

$$\sum X_2Y = a\sum X_2 + b_1\sum X_1X_2 + b_2\sum X_2^2$$

b) Uji Korelasi Ganda

Pengujian korelasi menunjukkan arah dan kuatnya pengaruh antara dua variabel bebas (X) secara bersama-sama dengan satu variabel terikat (Y). Menurut

Sugiyono (2011) rumus yang dapat digunakan untuk uji korelasi ganda adalah sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = Korelasi *product moment* antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi *product moment* antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi *product moment* antara X_1 dengan X_2

Dalam penelitian ini pengujian korelasi berganda menggunakan bantuan SPSS.

c) Koefisien Determinasi (*R square*)

Koefisien determinasi merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar variabel X memberikan kontribusi terhadap variabel Y (Nurahman, 2021). Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Menurut Sujarweni (2012), penggunaan koefisien determinasi dinyatakan dalam persentase (%). Adapun untuk mempermudah dalam penyelesaian analisis data regresi sederhana dalam penelitian ini yaitu menggunakan bantuan SPSS. Berikut ini rumus koefisien determinasi menurut Nurahman (2021):

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

d) Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011) pengujian hipotesis dalam regresi berganda menggunakan rumus uji F, yaitu:

$$F_h = \frac{R^2 / (N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

M = Jumlah variabel independen

N = Jumlah anggota sampel

Kemudian F_h dibandingkan dengan F_{tabel} , dimana dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dengan taraf kesalahan 5%, jika $F_h > F_t$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Pengujian korelasi berganda menggunakan bantuan SPSS.

Keterangan:

- H_0 = tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara hasil belajar *teaching factory* produksi roti dan hasil belajar kewirausahaan secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha.
- H_a = terdapat pengaruh positif dan signifikan antara hasil belajar *teaching factory* produksi roti dan hasil belajar kewirausahaan secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha.